



## **PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

**Dea Oktavia<sup>1</sup>, Maharani Oktavia<sup>2</sup>, Puji Ayurachmawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

### Informasi Artikel

Riwayat Artikel:  
 Diterima: 5 Januari 2024  
 Revisi: 14 Maret 2024  
 Diterima: 29 Maret 2024  
 Diterbitkan: 30 April 2024

Keywords:  
 Student worksheet, higher order thinking skills

Kata Kunci:  
 LKPD, HOTS

DOI :  
 10.31932/jdpd.v10i1.3153

Surel Korespondensi:  
 indahkaruniabta18@gmail.com

### Abstract

This research aims to create a valid and practical Higher Order Thinking Skills (HOTS) based Student Worksheet (LKPD) on cultural and national diversity material in Indonesia on learning Pancasila and Citizenship Education (PPKn). The method used in this research is the ADDIE Research and Development model with the stages of analysis, design, development, implementation and evaluation. Data were collected through observation, interview and questionnaire methods. The data analysis technique is carried out by carrying out validity analysis and practicality analysis. The analysis results obtained from research on the development of Student Worksheets (LKPD) based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) are valid and practical with an average validity value of 83.3% which is categorized as very valid and an average practicality value of 90.7% in one to one trials and 94.7% in small group trials and were categorized as very practical. Based on the results of validation and trials, the LKPD developed is very valid and very practical as a learning facility for students. The created LKPD can be used as teaching material to improve students' critical thinking skills.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang valid dan praktis pada materi keberagaman budaya dan bangsa di Indonesia pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganeraan (PPKn). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Research and Development model ADDIE dengan tahapan analyze, design, development, implementation and evaluation. Data yang dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan analisis kevalidan dan analisis kepraktisan. Hasil analisis yang didapat dari penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) yakni valid dan praktis dengan nilai rata-rata kevalidan 83,3% yang dikategorikan sangat valid dan nilai rata-rata kepraktisan 90,7% pada uji coba one to one dan 94,7% pada uji coba small group dan dikategorikan sangat praktis. Berdasarkan hasil validasi dan uji coba, LKPD yang dikembangkan sangat valid dan sangat praktis sebagai fasilitas pembelajaran peserta didik. LKPD yang dihasilkan dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

**Copyright © 2024 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa**



### Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di era abad 21 menyebabkan perubahan besar pada dunia pendidikan yang dapat dilihat pada pergantian kurikulum, media

dan teknologi pembelajaran yang digunakan (Nadifatinisa & Sari, 2021). Ini berarti menjadi tantangan baru bagi dunia pendidikan yang diharuskan mencetak lulusan-lulusan dengan kemampuan berpikir

kritis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berdaya saing tinggi melalui pendidikan mutlak harus dilakukan setiap negara agar sumber daya manusia yang tercipta tidak kalah dalam persaingan di abad 21. Hal ini berkaitan dengan Suarni (2022) yang menyatakan bahwa “Pendidikan di abad ke-21, peserta didik ditantang untuk memiliki keterampilan hidup (*Life Skill*)”. *Life Skill* yang dimaksud adalah bagaimana peserta didik bisa menemukan jalannya sendiri dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan.

Proses belajar mengajar saat ini dituntut harus menerapkan beberapa kemampuan berpikir yang wajib dikuasai oleh peserta didik terutama kemampuan berpikir kognitif sesuai dengan yang tercantum pada kurikulum 2013. Keberhasilan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan membuat guru harus meningkatkan keterampilan yang dapat melatih dan membangun pengetahuan berpikir peserta didik. Terkait hal tersebut, cukup penting bagi guru untuk memahami konsep belajar yang baik

dan sesuai dengan gaya belajar yang mendukung siswa dalam meningkatkan output belajar mereka (Ramadhani, et al., 2020: 1). Seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik yang baik dan harus memenuhi kompetensi guru, sesuai pasal 10 ayat (1) Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mengamanatkan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Tim Redaksi (Ed), 2019: 16).

Kompetensi guru juga dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengembangkan bahan ajar sebagai fasilitas atau wadah dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara mandiri karena tanpa kita sadari selama ini di dalam proses pembelajaran, peserta didik sangat pasif dan menganggap pendidik hanya sebagai sumber informasi. Proses pembelajaran yang terkesan informatif ini merupakan dasar dari peneliti dalam melakukan penelitian, dimana peneliti ingin memberikan contoh sebuah pembelajaran yang lebih diarahkan ke proses aktif. Peserta didik

dikatakan “kurang berfikir” karena peserta didik dalam menjalani kegiatannya cenderung tidak mendorong ke arah terjadinya proses untuk berfikir, sesuai dengan kesimpulan Hassoubah (Rayanto & Sugianti, 2020: 12). LKPD sebagai salah satu alternatif bahan ajar agar saat pendidik tidak hadir, peserta didik tetap dapat melakukan pembelajaran yang mendorong mereka dalam menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Ardhana (Rayanto & Sugianti, 2020: 11) juga menyebutkan implementasi yang menganggap pendidik sebagai tokoh sumber informasi utama dirasa kurang optimal dikarenakan proses pembelajaran akan bersifat informatif dan tidak mengarahkan peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuan dan keterampilannya. Di dalam LKPD sendiri sudah terdapat petunjuk dan langkah-langkah dalam pengerjaan sehingga peserta didik dapat menggunakan dan mengarahkan kemampuan mereka secara mandiri.

Permasalahan yang terdapat di SD Negeri 11 Riau Silip dibuktikan dari wawancara dengan guru kelas V tentang pembelajaran yang dilakukan

di kelas serta bahan ajar apa saja yang digunakan. Wawancara sendiri dilakukan pada hari Sabtu, 14 Januari 2023 di SD Negeri 11 Riau Silip dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD pada kelas V SD Negeri 11 Riau Silip hanya berfokus pada LKPD yang didapat dari penerbit. Pendidik terkadang mengalami beberapa kesulitan diantaranya kesulitan dalam mengatur waktu untuk melakukan pembuatan dan pengembangan LKPD sehingga tidak ada pengembangan LKPD yang dilakukan pada beberapa materi yang seharusnya lebih banyak mendapat tanggapan kritis dari peserta didik. Peserta didik pun kadang kurang tertarik dengan beberapa materi pembelajaran dikarenakan hanya mendengar dan menjawab pertanyaan yang tersedia tanpa mengeksplor terlebih dahulu apa yang ada di sekitar lingkungan mereka. Pada materi keberagaman budaya dan bangsa di Indonesia harusnya peserta didik bisa mengelola dan mengekspresikan lebih banyak lagi kemampuan mereka dalam berpikir, karena sedari kecil mereka sudah hidup berdampingan dengan hal itu.

Maka dengan itu peneliti merasa perlu diadakan pengembangan LKPD berbasis *HOTS* untuk peserta didik sekolah dasar yang berisi materi keberagaman budaya dan bangsa di Indonesia sebagai ruang yang mampu menuntut siswa berpikir lebih kritis dan menuangkan ekspresi mereka ke dalam LKPD berbasis *HOTS*. Menurut Nadifatinisa & Sari (2021) Lembar kerja peserta didik merupakan lembaran yang berisi kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu pada peserta didik, kemampuan berpikir kritis dan LKPD ini juga memuat langkah- langkah pengerjaan sehingga meminimalisir keaktifan dari pendidik dan dominan mengaktifkan peserta didik. Lembar kerja peserta didik sendiri merupakan alat atau media yang digunakan guru dalam mengukur kompetensi pada peserta didik berbentuk lembaran berisi kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu pada peserta didik, kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) dan keterampilan dalam belajar.

*Higher Order Thinking Skills (HOTS)* adalah proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan

keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik. LKPD berbasis *HOTS* ini berfungsi sebagai petunjuk dalam menyelesaikan suatu tugas yang memudahkan aktivitas pendidik sehingga tercapai interaksi yang efisien antara pendidik dengan peserta didik (Nadifatinisa & Sari, 2021).

Penggunaan LKPD berbasis *HOTS* di kelas dapat meningkatkan peran aktif dari peserta didik serta memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan ekspresi dan kemampuan berpikir mereka dikarenakan pada LKPD berbasis *HOTS*, mereka akan menyelesaikan tugas- tugas yang dalam pengerjaannya sudah tersedia langkah- langkahnya. Sehingga dari situ mereka lebih bisa mengungkapkan apa yang mereka pikirkan lewat tulisan maupun gambar.

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Higher Order Thinking Skills*. Penelitian yang dilakukan oleh Nadifatinisa & Sari (2021) diperoleh hasil persentase kualitas LKPD berbasis *HOTS* sebesar 89,27%

dengan predikat sangat baik pada pengembangan LKPD berbasis HOTS pada pembelajaran IPA materi ekosistem. Penelitian yang dilakukan oleh Suarni (2022) menghasilkan LKPD berbasis *Discovery Based Learning* dengan praktikalitas peserta didik menunjukkan hasil yang praktis dan sangat praktis dengan persentase berturut-turut 75,96% dan 91,18%.

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik pada saat ini sudah banyak sekali dan sangat bervariasi. Hal yang membedakan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik ini dengan beberapa penelitian di atas terletak pada materi pembelajaran yaitu materi keberagaman budaya dan bangsa di Indonesia. Selain itu pada lembar kerja ini terdapat soal yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi keberagaman budaya dan bangsa di Indonesia. Maka dari itu peneliti berusaha untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Di Kelas V SD Negeri 11 Riau Silip.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model penelitian ADDIE, alasan pemilihan model ini dikarenakan lebih terperinci dan lebih sesuai dengan pengembangan LKPD. Sakdiyah (Aminullah, *et al*, 2022) menjelaskan model ADDIE adalah model pengembangan yang paling sesuai dengan pengembangan LKPD, karena prosesnya lebih sistematis. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu, perlu digunakan penelitian yang bersifat menganalisis kebutuhan serta dapat menguji keefektifan produk supaya dapat mencapai target dan tujuannya serta dapat berfungsi dengan baik, maka penelitian ini diperlukan untuk menguji seberapa efektif dan valid produk yang sudah dikembangkan.

## Analysis

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah menganalisis kebutuhan yang diperlukan pendidik, peserta didik dan peneliti. Selanjutnya menganalisis kurikulum untuk mengetahui perkembangan pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah. Peneliti juga perlu

melakukan analisis materi untuk mengetahui materi apa yang akan diambil dan dikembangkan harus sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.

#### *Design*

Langkah berikutnya adalah menyusun rancangan awal LKPD yang akan dilakukan pengembangan. Di tahap ini juga dilakukan penyusunan validasi LKPD serta angket respon peserta didik.

#### *Development*

Langkah selanjutnya yakni pengembangan materi yang sudah dipilih untuk lebih dikembangkan dan harus berbasis *HOTS*, materi dan soal yang sudah dikembangkan disusun sehingga menjadi sebuah produk yang dinamakan *draft* LKPD. Ada 4 tahapan yang dilakukan pada tahap ini yaitu pembuatan produk, validasi produk, uji coba *one to one*, dan revisi.

#### *Implementation*

Setelah melakukan perbaikan produk, selanjutnya produk LKPD diimplementasikan kepada peserta didik dalam bentuk *small group* untuk diketahui layak atau tidak LKPD tersebut digunakan pada materi pembelajaran di kelas. LKPD yang

dikembangkan oleh peneliti tersebut akan mendapatkan poin/ nilai yang akan diisi oleh peserta didik pada angket yang dibagikan kepada peserta didik sebagai penilaian kualitas terhadap LKPD berbasis *HOTS* pada materi keberagaman budaya dan bangsa di Indonesia.

#### *Evaluation*

Evaluasi sebagai tahap akhir yang dimana peneliti akan melihat apa kekurangan dan kelebihan dari produk yang di kembangkan. Peneliti juga menilai kualitas proses dan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya, instrumen pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan LKPD berbasis *HOTS* sebagai bahan ajar materi keberagaman budaya dan bangsa di Indonesia yaitu wawancara, angket dan dokumentasi. Angket yang dilakukan terbagi menjadi dua yaitu angket validasi dan angket respon peserta didik. Teknik validasi Prototype dilakukan oleh ahli materi dan ahli media dengan mengisi angket. Validator memberikan penilaian dan masukan berupa kritik dan saran terhadap bahan ajar LKPD berbasis *HOTS* pada materi

keberagaman budaya dan bangsa di Indonesia. *Walkthrough* dan lembar validasi, Van den Akker (Samiha, 2020) mengemukakan *Walkthrough* merupakan desain penelitian untuk mengevaluasi atau memvalidasi suatu *prototype* dan sasarannya bisa jadi satu orang atau beberapa perwakilan dari kelompok.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisis dengan cara mendeskripsikan semua

### **Hasil dan Pembahasan**

Dalam pengembangan bahan ajar, peneliti sendiri menggunakan model ADDIE sebagai acuan. Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

#### ***Tahap Analyze (Analisis)***

##### **Analisis Kebutuhan Peserta Didik**

Tahap analisis kebutuhan peserta didik yang dilakukan peneliti pada bulan Januari tahun 2023 mendapatkan hasil bahwa pada kegiatan pembelajaran peserta didik kurang aktif karena mereka hanya terfokus kepada guru dan buku tanpa mengekspresikan lebih banyak lagi kemampuan mereka dalam berpikir. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik sangat antusias

pendapat, saran dan tanggapan dari validator yang di dapat dari lembar kritik dan saran pada angket yang telah dibagikan. Data dari angket yang merupakan data kualitatif dijadikan kuantitatif menggunakan skala Likert yang memiliki 5 tingkat kriteria, lalu dianalisis menggunakan persentase skor pada setiap item jawaban dari pertanyaan atau pernyataan dalam angket.

belajar menggunakan LKPD karena itu merupakan hal yang baru bagi mereka. LKPD juga didesain dengan banyak ilustrasi dan gambar budaya bangsa di Indonesia agar peserta didik semakin tertarik dan termotivasi untuk belajar.

##### **Analisis Pendidik**

Analisis pendidik dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran yang sudah diterapkan dan menggunakan bahan ajar apa saja dalam mengajar. Dan berdasarkan observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti didapatkan hasil bahwa pendidik belum pernah mengembangkan materi dalam bentuk LKPD dikarenakan kesulitan mengatur waktu dalam melakukan pembuatannya.

### Analisis Kurikulum

Tahap analisis kurikulum dilakukan untuk mengetahui kurikulum yang digunakan di sekolah, mengetahui Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), serta untuk mengetahui materi apa yang dipelajari di kelas V SD Negeri 11 Riau Silip. Tahap ini dilakukan agar LKPD yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum sekolah. Diketahui SD

Negeri 11 Riau Silip masih menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 dan berdasarkan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam buku tematik tema 7 peneliti mengambil materi Keberagaman Budaya dan Bangsa di Indonesia dengan Kompetensi Dasar sebagai berikut.

**Tabel 1. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat, dan	1.3.1 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat, dan
4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman budaya masyarakat.	4.3.1 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman budaya masyarakat.

Sumber: (Maryanto, Fransiska, Puspa, Kusmawati, & Subekti, 2017)

### Analisis Materi

Analisis materi dilakukan untuk menentukan kebutuhan materi dalam mengembangkan LKPD. Materi yang dipilih yakni keberagaman budaya dan bangsa di Indonesia dikarenakan materi itu merupakan materi yang penting untuk dipelajari dan dipahami sebagai warga Indonesia yang memiliki banyak keberagaman.

### Tahap Design (Desain)

Pada tahap ini peneliti mulai merancang tampilan awal LKPD dan juga akan dilakukan penyusunan

validasi LKPD serta angket respon peserta didik. Selain itu peneliti juga menentukan materi pokok di setiap pembelajaran sesuai dengan Garis Besar Isi Media (GBIM) serta menyusun pertanyaan atau soal-soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

### Tahap Development

Pada tahap ini produk masih dalam tahap pembuatan, selain itu di tahap ini juga peneliti melakukan validasi LKPD serta uji kepraktisan LKPD. Dalam tahap ini akan dilakukan

validasi terhadap bahan ajar yang akan menilai media, materi dan bahasa. Validasi dilakukan oleh 2 dosen dan 1 guru kelas. Setelah

peneliti melakukan revisi terhadap *prototype* II, berikut adalah hasil validator terhadap *prototype* II Lembar Kerja Peserta Didik.

**Tabel 2. Hasil Angket Validasi Ahli**

No.	Validator	Rata-rata
1.	Validator 1	88,7%
2.	Validator 2	78,7%
3.	Validator 3	82,5%
	Jumlah	249,9%
	Rata-rata	83.3%

### Uji Coba *One to One*

Setelah LKPD dinyatakan layak untuk dilakukan penelitian, selanjutnya LKPD akan melalui uji coba *one to one*. Tahap uji coba ini melibatkan tiga orang peserta didik dengan kemampuan kognitif yang berbeda. Peserta didik akan mengisi angket

untuk menilai kepraktisan LKPD dari aspek tampilan LKPD, isi LKPD dan bahasa LKPD. Dengan aspek tampilan LKPD memperoleh rata-rata 91, isi LKPD memperoleh rata-rata 93,3 dan aspek kebahasaan memperoleh rata-rata 88. Dan keseluruhan aspek memperoleh rata-rata 90,7.

**Tabel 3. Hasil Uji Coba *One To One***

No.	Aspek yang Dievaluasi	Kode Instrumen Siswa			Rata- Rata
		S1	S2	S3	
1.	Penyajian LKPD	80	100	93	91
2.	Isi LKPD	100	100	80	93.3
3.	Bahasa LKPD	76	100	88	88
	Jumlah	256	300	261	272,3
	Rata- Rata	85,3	100	87	90,7

### Tahap *Implementation*

#### *Small Group*

Berikut ini merupakan data hasil respon peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan melibatkan 9 peserta didik kelas V SD Negeri 11

Riau Silip. Angket respon menilai tiga aspek yaitu aspek penyajian bahan ajar, aspek isi bahan ajar, dan aspek bahasa bahan ajar. Angket respon peserta didik menggunakan penghitungan skala Likert. Hasil

angket respon peserta didik kepraktisan LKPD yang dikembangkan digunakan untuk mengetahui oleh peneliti.

**Tabel 4. Data Respon *Small Group* Terhadap LKPD**

No	Aspek yang Dievaluasi	Kode Instrumen Siswa									Rata-Rata
		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	
1.	Penyajian LKPD	93	100	87	93	100	100	100	100	100	97
2.	Isi LKPD	80	100	60	100	100	100	100	100	100	93
3.	Bahasa LKPD	92	100	72	88	100	100	100	100	96	94
	Jumlah	265	300	219	281	300	300	300	300	296	284
	Rata- Rata	88	100	73	93,7	100	100	100	100	98,7	94,7

### Tahap *Evaluation*

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dalam model ADDIE. Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan hasil akhir dari pengembangan LKPD yang dilakukan oleh peneliti dalam mengetahui kepraktisan LKPD yang dikembangkan melalui instrumen respon peserta didik terhadap LKPD. Instrumen respon peserta didik terdiri dari tiga aspek, yakni kelayakan aspek, ketepatan isi, dan penggunaan bahasa. Sebelum melalui tahap evaluasi, LKPD sudah dilakukan beberapa kali perbaikan/revisi sesuai saran. Dan kesimpulan dari hasil angket respon dan kolom saran peserta didik terhadap LKPD yakni LKPD sudah baik dan bisa dipahami akan tetapi masih banyak peserta didik yang meminta ditambahkan gambar dan halaman serta meminta desain LKPD

supaya lebih unik agar peserta didik dapat dengan senang mengikuti pembelajaran.

Pada uji coba *one to one* LKPD di uji cobakan kepada 3 peserta didik dengan kemampuan kognitif yang berbeda di kelas VA dan didapatkan hasil bahwa LKPD sangat praktis dengan rata- rata 90,7% yang dimana menurut penelitian yang dilakukan oleh (Candra, 2018) 90,7% berada pada kategori sangat praktis. Selanjutnya LKPD kembali di uji cobakan pada *small group* yang berjumlah 9 orang dari kelas VB dan didapatkan hasil bahwa LKPD sangat praktis dengan rata- rata 94,7%. Sebelum dilakukan uji coba kelas kecil, LKPD sudah di validasi oleh 2 dosen ahli dan 1 guru kelas. Pada tahap validasi LKPD sudah mengalami beberapa kali perbaikan sesuai

dengan rekomendasi dan saran dari validator serta didapatkan hasil bahwa LKPD sangat valid dengan rata-rata 83,3% sesuai dengan kategori penskoran (Apsari, 2018).

Sama halnya dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Nadifatinisa & Sari, 2021) dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Kelas V mendapatkan persentase 82,40% pada validasi ahli materi, 85,00% pada validasi ahli media, 90,67% pada uji kelayakan oleh guru serta uji coba yang dilakukan pada kelas V diperoleh hasil persentase sebesar 89,27%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Kelas V layak digunakan sebagai sumber belajar peserta didik kelas V di Sekolah Dasar.

Berdasarkan uji coba yang sudah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar tambahan di dalam pembelajaran akan menambah atau memacu kemampuan dalam berpikir tingkat

tinggi siswa, sejalan dengan yang dinyatakan (Nadifatinisa & Sari, 2021) yakni buku paket yang disediakan di sekolah masih terbatas sehingga peserta didik masih membutuhkan bahan ajar lain seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai penunjang proses pembelajaran. Penggunaan LKPD berbasis HOTS juga akan mengajak peserta didik untuk lebih menggunakan kemampuan menalar mereka dalam mengerjakan soal soal yang telah tersedia. Yang dimana dinyatakan oleh (Atmoko & Rudarti, 2021: x) bahwa penggunaan soal HOTS akan mendorong peserta didik dalam melakukan penalaran tingkat tinggi sehingga tidak terpaku hanya pada satu jawaban yang dihasilkan dari proses menghafal, tanpa mengetahui konsep ilmunya. Selain itu, alasan peneliti mengambil materi keberagaman budaya salah satunya yakni agar peserta didik lebih mudah dalam mengembangkan kemampuan berpikir mereka lewat kegiatan yang terjadi disekitar mereka setiap harinya yang dimana kejadian atau kegiatan yang terjadi di sekitar, merupakan stimulus kontekstual yang merupakan langkah- langkah dalam

penyusunan soal HOTS (Pakpahan, 2021: 41).

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Wati, 2023), yang berjudul Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD yaitu hasil pengembangan yang dilakukan peneliti dengan judul pengembangan buku saku berbasis mind mapping pada pembelajaran IPA kelas IV dapat disimpulkan sudah memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Pitri, 2023) Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi pada Materi Perubahan Lingkungan Siswa Kelas V SD dengan Hasil pengembangan video animasi dinyatakan efektif hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada uji coba lapangan memperoleh nilai persentase 87,7% kriteria "Sangat Tinggi.

Dari data- data serta pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) valid dan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran, dikarenakan dapat menarik minat peserta didik dan juga mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi

pada peserta didik sesuai dengan (Santosa, *et al.*, 2022: 98) yang menyatakan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD ini merupakan media pembelajaran yang dapat membantu mempermudah pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Dan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti sudah berhasil dalam mencapai LKPD yang valid dan praktis. Dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya mencapai LKPD yang valid, praktis dan efektif serta mengembangkan LKPD dalam bentuk E-LKPD.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan bahan ajar LKPD berbasis *Higher Order Thinking Skills* pada materi keberagaman budaya dan bangsa di Indonesia untuk kelas V SD Negeri 11 Riau Silip, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik untuk kelas V Sekolah Dasar ini valid dan praktis. Dimana hasil tersebut didapat dari data angket validasi yang mendapatkan nilai rata-rata 83,3% yang apabila dilihat dari penskoran

skala likert 83,3% berada pada rentang 81-100% yang berarti sangat valid. Dan untuk nilai kepraktisan, dilihat dari data angket respon siswa dari dua uji coba yakni *one to one* dan *small group*. Pada uji coba *one to one* Lembar Kerja Peserta Didik mendapatkan nilai rata-rata 90,7% dan pada uji coba *small group* mendapatkan nilai rata-rata 94,7% yang disimpulkan dari penskoran skala likert 90,7% dan 94,7% berada pada kategori sangat praktis dengan rentang nilai 81-100%.

#### Daftar Pustaka

- Aminullah, Witar, H., Misna, & Elihami. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Budaya Maserempulu. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 25-30.
- Atmoko, D. T., & Rudarti. (2021). *Buku Siswa Geografi untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Candra, I., Sulistya, N., & Prasetyo, T. (2018). Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Tematik Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 455-461.
- Maryanto, Fransiska, Puspa, D., Kusmawati, H., & Subekti, A. (2017). *Tema 7: Peristiwa Dalam Kehidupan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Nadifatinisa, N., & Sari, P. M. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Kelas V. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 344-351.
- Pakpahan, S. H. (2021). *Tips Membuat Soal HOTS IPA SMP dan FISIKA SMA*. Bogor: Guepedia.
- Pitri, A., & Oktavia, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi pada Materi Perubahan Lingkungan Siswa Kelas V SD. *Journal on Education*, 5(4), 12574-12584. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2242>
- Ramadhani, R., Masrul, Nofriansyah, D., Hamid, M. A., Sudarsana, I. K., Sahri, et al. (2020). *Belajar dan Pembelajaran : Konsep dan Pengembangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rayanto, Y. H., & Sugianti. (2020). *Penelitian Pengembangan Model ADDIE Dan R2D2 : Teori & Praktek*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
- Suarni. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis *Discovery Based Learning* (DbL) Dilengkapi Soal *Higher Order Thinking Skills* (Hots) Peserta Didik Kelas Xi Man Kota Sorong. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi*

- Pendidikan dan Pengajaran*, 52-66.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Redaksi (Ed). (2019). *Himpunan Lengkap Undang- Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Laksana.
- Wati, R. S., Margareta, A., Ayurachmawati, P. (2023). Pengembangan Buku Saku Berbasis Mad Mapping Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.